

## Sosialisasi Perkembangan Sosial Emosional Melalui Metode Bermain Peran di TK At-Taqwa Desa Sungai Gelam

Lourena Fitri May<sup>1</sup>, Toni Sepriyadi<sup>2</sup>, John Kennedy<sup>3</sup>, Sintiya Rahayu Angraini<sup>4</sup>, Dimas Kurnia Pamungkas<sup>5</sup>, Rizka Fadilah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi

Email: lourenafitrimay31@gmail.com

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK At-Taqwa dengan fokus pada pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada pentingnya pembentukan kemampuan sosial dan emosional sejak dini sebagai dasar bagi perkembangan karakter anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru, orang tua, dan peserta didik mengenai manfaat bermain peran dalam mengasah kemampuan sosial, empati, dan komunikasi anak. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan praktik langsung melalui permainan peran yang melibatkan anak, guru, dan orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada pola pikir peserta didik serta peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi bermain. Anak-anak menjadi lebih mampu mengekspresikan emosi, bekerja sama, dan menunjukkan sikap saling tolong-menolong. Selain itu, guru dan orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan metode bermain peran secara efektif dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran secara terencana dan berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, suportif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hasil pengabdian ini penting karena memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak yang sosial, empatik, dan komunikatif sejak usia dini.

**Kata Kunci:** bermain peran, perkembangan sosial emosional, anak usia dini, guru, orang tua.

### PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan fondasi penting dalam pertumbuhan anak usia dini. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik akan mampu mengelola emosi, berinteraksi positif dengan teman sebaya maupun pendidik, serta menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara harapan dan kondisi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan di TK At-Taqwa Sungai Gelam, ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan kemampuan sosial yang rendah, seperti kurang sabar menunggu giliran, belum mampu bekerja sama dalam permainan, serta sulit menyesuaikan diri dengan aturan kegiatan. Hal ini mengindikasikan bahwa stimulasi terhadap perkembangan sosial emosional anak belum dilakukan secara optimal oleh guru maupun orang tua.

Kesenjangan tersebut diperparah oleh rendahnya pemahaman sebagian guru dan orang tua mengenai pentingnya pengembangan sosial emosional anak. Guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang monoton, seperti bercerita, tanpa melibatkan anak

dalam aktivitas sosial interaktif. Di sisi lain, banyak orang tua yang lebih memfokuskan anak pada penggunaan gadget, sehingga waktu untuk berinteraksi dan bermain bersama teman sebaya menjadi berkurang. Akibatnya, anak kurang memiliki kesempatan untuk belajar mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan membangun rasa percaya diri. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko negatif bagi perkembangan sosial dan bahasa anak di masa depan.

Menurut Hurlock (2012), perkembangan sosial anak mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya, sementara menurut Goleman (2005), kecerdasan emosional anak merupakan kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri serta orang lain secara sehat. Kedua teori ini menegaskan bahwa perkembangan sosial dan emosional memiliki keterkaitan erat yang perlu distimulasi sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah bermain peran, karena melalui aktivitas ini anak dapat belajar berinteraksi, mengekspresikan emosi, mematuhi aturan, dan mengembangkan empati dalam suasana bermain yang natural.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan program sosialisasi perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran yang melibatkan guru dan orang tua. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan sosial emosional anak, serta bagi orang tua agar dapat mendampingi anak dengan cara yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Metode sosialisasi dilakukan melalui kegiatan pelatihan, diskusi, dan pendampingan langsung kepada guru dan orang tua untuk mengimplementasikan metode bermain peran secara efektif di lingkungan sekolah maupun rumah.

Manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil kegiatan ini dapat memperkaya khazanah ilmu tentang pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Secara praktis, kegiatan ini bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mendukung tumbuh kembang sosial anak, bagi orang tua untuk memperoleh pemahaman dalam mendampingi anak bersosialisasi, serta bagi lembaga TK At-Taqwa sebagai pedoman dalam mengembangkan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan perkembangan anak dan tuntutan zaman.

Dengan demikian, pelaksanaan sosialisasi perkembangan sosial emosional melalui metode bermain peran di TK At-Taqwa Sungai Gelam diharapkan mampu mengatasi kesenjangan yang terjadi antara kebutuhan perkembangan anak dan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Program ini bukan hanya sekadar upaya meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, tetapi juga memperkuat sinergi antara guru dan orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang harmonis, aktif, dan bermakna bagi anak usia dini.

## **METODE PELAKSANAAN**

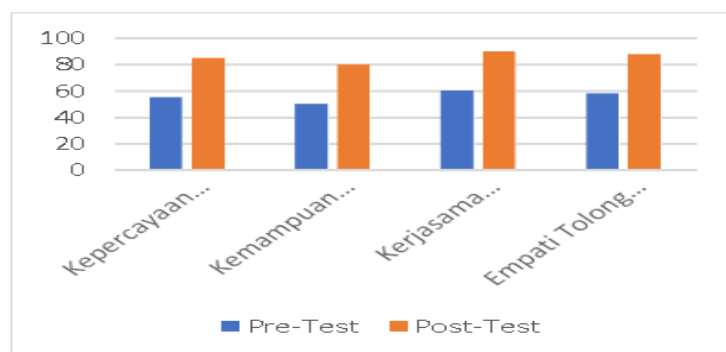
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di TK At-Taqwa Sungai Gelam menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan, yang bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dan orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran. Kegiatan ini diawali dengan tahap sosialisasi dan penyuluhan kepada guru dan orang tua mengenai pentingnya perkembangan sosial emosional bagi anak serta bagaimana metode bermain peran dapat dijadikan sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan berupa Sosialisasi penerapan metode bermain peran di kelas, di mana guru dan orang tua berpartisipasi secara langsung dalam simulasi pembelajaran. Anak-anak dilibatkan dalam kegiatan bermain peran dengan tema sederhana seperti pedagang dan pembeli agar mampu berinteraksi, menunggu giliran, serta mengekspresikan emosi dengan tepat.

Dalam pelaksanaan kegiatan, pelaksana juga melakukan pendampingan kepada guru dan orang tua untuk membantu mereka menerapkan metode ini di rumah dan sekolah secara berkelanjutan. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan refleksi bersama guna mengetahui sejauh mana kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan kemampuan sosial emosional anak. Dengan metode ini, diharapkan terjadi perubahan positif pada guru dan orang tua dalam memahami karakteristik anak serta peningkatan keterampilan sosial dan emosional anak di TK At-Taqwa Sungai Gelam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat ini diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dilaksanakan secara sistematis selama kegiatan berlangsung. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui data dan angka yang dapat diukur secara objektif. Hasil survei menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor rata-rata lebih dari 30 persen dibandingkan sebelum pelaksanaan kegiatan.



Gambar. 1 Perbandingan Kondisi Sebelum Dan Sesudah Pelatihan

Hasil post-test menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dengan metode bermain peran memberikan peningkatan yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Keempat indikator mengalami peningkatan rata-rata sebesar 30%. Anak-anak tampak lebih percaya diri dalam berbicara, mampu bekerja sama dengan teman, serta mulai menunjukkan empati melalui tindakan saling menolong dan berbagi peran saat bermain. Hal ini membuktikan bahwa metode bermain peran efektif untuk menumbuhkan keterampilan sosial anak usia dini di lingkungan belajar yang menyenangkan.

**Tabel 1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

| Keterangan   | Bukti Kegiatan   |
|--|--|
| Alat dan bahan   |    |
| Antusias Anak saat memerankan pedagang dan pembeli dengan alat yang telah disediakan |   |
| Antusias anak saat melakukan kegiatan bermain peran menjadi pembeli yang baik        |  |

Secara kualitatif, hasil pengabdian masyarakat juga terlihat dari perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memahami serta menerapkan materi yang telah diberikan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi diskusi maupun praktik lapangan. Perubahan positif ini tidak hanya terlihat dari peningkatan wawasan, tetapi juga dari kemauan peserta untuk berbagi pengetahuan yang mereka peroleh kepada masyarakat di sekitarnya. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak berkelanjutan dalam memperluas manfaat yang dihasilkan.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini berhasil membangun hubungan kolaboratif antara pelaksana program dengan masyarakat sasaran. Kolaborasi tersebut menciptakan suasana kerja sama yang saling menguntungkan, di mana masyarakat berperan aktif sebagai mitra dalam setiap tahap kegiatan. Hubungan yang terjalin dengan baik ini juga mendorong masyarakat

untuk lebih terbuka dalam mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi serta bersama-sama mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan yang mendorong kemandirian masyarakat.

Dari segi implementasi, hasil pengabdian masyarakat juga terlihat melalui produk dan keterampilan baru yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Beberapa peserta mampu mengembangkan produk sederhana berbasis keterampilan lokal yang berpotensi menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Selain itu, keterampilan praktis yang diperoleh peserta, seperti pengelolaan usaha kecil, pemanfaatan teknologi sederhana, dan pengembangan kreativitas lokal, menjadi bekal penting untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga manfaat praktis yang langsung dirasakan oleh masyarakat.

Secara sosial, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kolaborasi dalam membangun lingkungan yang produktif dan mandiri. Masyarakat mulai menunjukkan semangat gotong royong dan saling mendukung dalam mengembangkan potensi wilayah mereka. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri masyarakat untuk

berinovasi dan berpartisipasi aktif dalam program-program pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sosial masyarakat secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara terarah dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas, keterampilan, dan kesadaran masyarakat. Pendekatan yang menggabungkan aspek edukatif, partisipatif, dan kolaboratif terbukti efektif dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa diharapkan dapat terus dikembangkan dan diperluas cakupannya agar manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak kelompok masyarakat di berbagai daerah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bermain peran di TK At-Taqwa, diperoleh dampak positif yang signifikan terhadap perubahan pola pikir peserta didik. Kegiatan ini juga berhasil memberikan edukasi yang bermakna dalam mengembangkan kemampuan sosial anak melalui penerapan metode bermain peran secara efektif dan menyenangkan.

Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dengan terlibat aktif dalam permainan sesuai dengan peran masing-masing. Aktivitas ini memberikan pembelajaran berharga bahwa setiap individu dapat berkontribusi dalam kebaikan dengan saling membantu dan meringankan beban orang lain. Melalui kegiatan bermain peran, anak-anak belajar mengekspresikan emosi, bekerja sama, menumbuhkan empati, serta meningkatkan kemampuan komunikasi secara alami.

Selain memberikan dampak positif bagi anak, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru dan orang tua. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya metode bermain peran sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga dalam mendampingi tumbuh kembang anak.

Partisipasi aktif guru dan orang tua selama kegiatan turut membangun sinergi positif antara lingkungan pendidikan dan lingkungan rumah. Sinergi tersebut berperan penting dalam menciptakan pola asuh yang sejalan antara sekolah dan keluarga, sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten.

Melalui penerapan metode bermain peran yang dirancang secara terencana dan berkelanjutan, TK At-Taqwa berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, hangat, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan berorientasi pada penguatan aspek sosial emosional anak secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa metode bermain peran merupakan strategi efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Selain memperkuat hubungan antarindividu, kegiatan ini juga menumbuhkan karakter empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial sejak dini di lingkungan sekolah maupun keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rofidatul jannah. (2021). *Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui pendekatan bermain*, Jurnal pendidikan anak.
- Nurfazrina, S. A.dkk,(2020). Analisis kemampuan empati anak usia 5-6, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 11 (2), 2022 (<https://ejournal.upi.>)
- Anggia Hapsari. 2024. *Emosi anak dan perkembangannya*. Artickel ([rspondokindah.co.id](https://rspondokindah.co.id)).
- Indanah, & Yuli Setyaningrum. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan,
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). *Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- George s, Moorison.(2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks